**PENGANGGARAN BIAYA BAHAN PAKAN DAN PENJUALAN TELUR**

**(P.O KINANTAN DI KENAGARIAN PILUBANG KECAMATAN HARAU**

**KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)**

Andria Ningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi

E–mail: Andrianingsih56@gmail.com

***ABSTRACT***

*Eggs are the harvest of raising chickens who become daily human needs. So to meet human needs, it takes the eggs that have good quality. the price of feed is a major influence on the sale of chicken eggs. One poultry farm is P.O KinantanKenagarianPilubang District of Harau District Fifty State. Feed prices are unstable. If feed prices rose, while the price of eggs in the market selling cheap, can lead to a slump in sales of eggs in the market so that employers laying chickens suffered heavy losses. Budget cost of feed materials will go up if the amount of the chicken population was growing and stable feed prices, and vice versa feedstuffs budget will decrease if the number of chicken population decline due to rising feed prices. Sales of eggs in P.O Kinantanin KenagarianPilubang Districtof Harau District Fifty Cities.*

***Keywords:*** *Budget costs and Sales*

**PENDAHULUAN**

Aktivitas bisnis sangat banyak dan beragam, mulai dari riset, pengembangan produk, pembelian dan pengadaan, produksi, pemasaran dan penjualan, layanan purnajual, pembayaran utang, penagihan, administrasi sampai layanan konsumen. Tidak ada bisnis yang mempunyai aktivitas yang sama dalam operasional hariannya. Perbedaan tersebut timbul karena masing-masing bisnis mempunyai karakteristik yang khusus dari yang lainnya. Bahkan usaha sejenis pun mempunyai aktivitas yang berbeda.

Disamping itu, anggaran sangat diperlukan dalam sebuah usaha atau bisnis. Anggaran atau lengkapnya business budget adalah salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran.*Business budget*, orang sering menterjemahkannya menjadi anggaran perusahaan. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perusahaan sebagai lembaga ekonomi umumnya mengejar keuntungan, dan karenanya menggunakan kriteria efisiensi sebagai alat pengukurnya. Karena itulah perusahaan membutuhkan alat perencana dan pengendali keuntungan.Untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dan seterusnya menghasilkan keuntungan yang diharapkan, perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan fungsional bidang pemasaran, produksi, tertib keuangan dan tertib administrasi.

Masing-masing bidang ini merupakan kegiatan yang menuntut spesialisasi tersendiri dengan programnya masing-masing. Bilamana masing-masing bidang membuat dan menentukan programnya tersendiri terlepas dari program dan kegiatan bidang yang lain, maka besar sekali kemungkinannya program-program ini bukannya saling membantu dalam mencapai sasaran bersama yakni keuntungan,melainkan malah dapat saling bertentangan satu sama lain atau setidaknya tidak saling mendukung. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan suatu mekanisme sistem perencanaan dan pengendalian yang terpadu (integrated) yang kemudian kita kenal dengan istilah anggaran perusahaan (Business Budget).

Di Kabupaten Lima Puluh Kota, banyak bentuk bisnis yang diminati oleh masyarakat contohnya bisnis yang bergerak di sektor pertanian seperti bisnis healer (penggilingan padi), bisnis getah, gambir, kopi, coklat dan lain-lain. Selain itu, sektor peternakan juga menjadi salah satu bisnis yang sangat maju dan memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk berbisinis. Salah satunya bisinis peternakan ayam petelur, disebabkan iklim dan suhu lingkungan Kabupaten Lima Puluh Kota yang mendukung, struktur tanah yang bagus untuk dijadikan lahan ternak, dan tata cara pengelolaan ternak yang tidak begitu sulit untuk dijalani, membuat masyarakat ingin mencoba berbisnis ayam petelur.

Perkembangan peternakan ayam ras petelur di Indonesia sangat pesat, terutama ayam ras petelur yang menghasilkan telur berkulit cokelat. Pesatnya perkembangan tidak hanya didorong oleh peluang pasar yang masih terbuka, tetapi juga oleh kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan yang cukup mendorong perkembangan usaha perunggasan ini adalah Surat Edaran Direktur Jendral Peternakan No. TN 220/173/E/0387 yang membatasi impor parent stock.

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, banyak hal yang menjadi kendala dalam menjalani usaha tersebut. Contohnya, harga pakan yang tidak stabil. Jika harga pakan naik, sedangkan harga penjualan telur di pasar murah, dapat menyebabkan merosotnya penjualan telur di pasar sehingga para pengusaha ternak ayam ras petelur mengalami kerugian besar.Namun jika harga pakan normal dan stabil, dan harga telur di pasaran pun normal, maka penjualan telur di pasar akan stabil sehingga para pengusaha ternak ayam ras petelur pun tidak akan mengalami kerugian. Maka dari itu, harga pakan sangatlah berpengaruh besar terhadap penjualan telur ayam.Salah satu peternakan ayam petelur adalah P.O Kinantan Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

**KAJIAN TEORI**

**Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu dan ramalan masa yang akan datang. Sedemikian teliti dan terperincinya anggaran tersebut sehingga merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan.Anggaran juga merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dimana anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, yang nantinya akan membawa perusahaan kepada kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang ditentukan.Pengertian Anggaran Menurut Munandar (2001:11) [defenisi anggaran](http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-anggaran-menurut-definisi.html) adalah ”suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk  jangka waktu yang akan datang.”

Anggaran juga dapat diartikan sebagai istilah perencanaan untuk pengendalian laba menyeluruh dapat didefenisikan secara luas sebagai suatu anggaran sistematis dan formal untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian tanggung jawab manajemen (Welsch, 2000:5).

Menurut Nafarin, (2000:11), “anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa”.

Menurut Sofyan (1996:14) “anggaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan formal untuk tercapainya pelaksanaan fungsi perencanaan sebagai alat membantu pelaksanaan tanggung jawab manajemen”.

Untuk memperoleh konsep yang jelas mengenai anggaran, berikut ini diuraikan beberapa karakteristik anggaran.Menurut Mulyadi (1993:490) karakteristik anggaran adalah sebagai berikut :

1. Anggaran dinyatakan dalam satuan uang selain satuan uang.
2. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
3. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen yang berarti bahwa para manajemen setuju untuk menerima tanggumg jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
4. Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran.
5. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
6. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa anggaran merupakan suatu perkiraan mengenai hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu (umumnya satu tahun), yang dinyatakan dalam satuan unit moneter atau kuantitatif yang didalamnya terkandung komitmen dari manajemen untuk mencapi anggaran tersebut, selalu dievaluasi dan diotorisasi oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi yang merupakan dasar untuk menilai kinerja dari manajer pelaksana anggaran tersebut.

**Pengertian Biaya**

Pengertian Biaya adalah aliran dana atau sumber daya yang dihitung  dalam satuan moneter yang dikeluarkan guna memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut bebean perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:12), [definisi biaya](http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-biaya-dan-klasifiksi-menurut.html) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Nafarin (2004 : 379) Biaya (Cost) adalah  nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

Menurut Purba, dan radiks (2006:209) , Tentative set of Broad Accounting Principles  Enterprise, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar , biaya diffrensial, biaya kesempatan dan sebagainya. Setiap perlengkapan mempunyai arti dalam menghitung dan mengukur biaya yang akan berguna bagi pimpinan dalam mencapai sasaran perencanaan dan pengawasan.

**Pengertian Anggaran Biaya Bahan baku**

Bahan baku merupakan bahan langsung (*direct material*), yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu.

Anggaran biaya bahan baku menurut Munandar (2000:134) merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang diolah, jumlah (kuantitas) bahan baku yang diolah, dan waktu (kapan) bahn baku tersebut diolah dalam proses produksi.

Anggaran ini mengenai taksiran bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang dan kuantitas bahan baku. Lalu dari anggaran ini akan diketahui pembelian bahan baku yang dianggarkan, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar penyusunan Anggaran Kas dan  Rugi-Laba.

Untuk menghindari tidak tepatnya persediaan bahan baku, maka diperlukan suatu perencanaan sebagai alat untuk mengendalikan bahan baku agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu cara pengendalian tersebut adalah dengan penyusunan budget (anggaran). Anggaran  bahan baku adalah anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara sistematis serta lebih terperinci tentang penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode tertentu yang akan datang.

**METODE PENELITIAN**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, di interprestasikan guna untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih muda dipahami. Untuk membhas masalah dalam penulisan tugas akhir ini, maka teknis analisis adata yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Arikunto (2006) adalah metode yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dalam menggambarkan hasil penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut sugiyono (2009) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rumus yaitu :

1. **Rumus Perhitungan Anggaran Biaya Bahan Baku**

Anggaran BBB = KSt x HSt

1. **Rumus Perhitungan Anggaran Penjualan**

**Metode Rata-rata bergerak**

**Tabel 1**

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan | Penjualan (kuantitas) |
| Januari | xxx |
| February | xxx |
| Maret | xxx |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Perhitungan Anggaran Biaya Bahan Pakan pada P.O Kinantan di Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Lima Puluh Kota**

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan seputar beternak ayam ras petelur pada BAB II, banyak elemen-elemen yang terdapat dalam komposisi makanan ayam. Pada P.O Kinantan di Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, elemen-elemen yang digunakan dalam mengkomposisikan makanan ayam tersebut adalah :

1. Jagung
2. Dedak
3. Consentrat Charoen Sabbas (Sb) 7244
4. Consentrat Charoen Cargill Top 38
5. Tepung Batu

Harga setiap elemen tersebut berbeda-beda, dan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya, harga setiap elemen tersebut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel. 2**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Elemen-Elemen Dalam Komposisi Pakan |
| Jagung | Dedak | Cha.Sb7244 | Cha. Top38 | Tepung Batu |
| 2011 | Rp. 2,800/Kg | Rp. 900/Kg | Rp. 375,000/Sak | Rp. 322,000/Sak | Rp. 160/Kg |
| 2012 | Rp. 3,000/Kg | Rp. 1,000/Kg | Rp. 385,000/Sak | Rp. 337,000/Sak | Rp. 170/Kg |
| 2013 | Rp. 3,200/Kg | Rp. 1,100/Kg | Rp. 395,000/Sak | Rp. 352,000/Sak | Rp. 170/Kg |
| 2014 | Rp. 3,350/Kg | Rp. 1,250/Kg | Rp. 405,000/Sak | Rp. 362,000/Sak | Rp. 180/Kg |
| 2015 | Rp. 3,500/Kg | Rp. 1,400/Kg | Rp. 420,000/Sak | Rp. 372,000/Sak | Rp. 200/Kg |

Sedangkan untuk jumlah pemakaian setiap elemen tersebut dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel .3 berikut ini.

**Tabel .3**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Elemen-Elemen Dalam Komposisi Pakan |
| Jagung | Dedak | Cha.Sb7244 | Cha. Top38 | Tepung Batu |
| 2011 | 467,200 Kg | 292,000 Kg | 2,920 Sak | 2,920 Sak | 58,400 Kg |
| 2012 | 408,800 Kg | 255,500 Kg | 2,555 Sak | 2,555 Sak | 51,100 Kg |
| 2013 | 438,000 Kg | 273,750 Kg | 2,920 Sak | 2,555 Sak | 54,750 Kg |
| 2014 | 467,200 Kg | 292,000 Kg | 2,920 Sak | 2,920 Sak | 58,400 Kg |
| 2015 | 438,000 Kg | 273,750 Kg | 2,920 Sak | 2,555 Sak | 54,750 Kg |

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat kenaikan dan penurunan anggaran biaya bahan pakan pada P.O Kinantan di Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, atau dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Melihat grafik berikut dibawah ini, dapat dianalisa bahwa anggaran biaya bahan pakan pada tahun 2011 menggambarkan yang cukup fluktuatif.

Melihat grafik diatas, dapat dianalisa bahwa anggaran biaya bahan pakan pada tahun 2011 yang berada pada posisi 3,6 Milyar Rupiah, pada tahun 2012 turun menjadi 3,3 Milyar Rupiah. Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah populasi ayam sehingga kebutuhan akan pakan pun berkurang. Pada tahun 2013 anggaran biaya bahan pakan naik menjadi 3,7 Milyar Rupiah dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 4,2 Milyar Rupiah dikarenakan jumlah populasi ayam yang terus berkembang. Lalu pada tahun 2015 anggaran biaya bahan pakan turun menjadi 4,1 Milyar Rupiah dikarenakan terjadinya pengurangan populasi ayam akibat harga pakan yang melambung tinggi.

Dari keterangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran biaya bahan pakan akan naik jika jumlah populasi ayam berkembang dan harga pakan pun stabil, dan sebaliknya anggaran biaya bahan pakan akan menurun jika jumlah populasi ayam menurun dikarenakan naiknya harga pakan.

**Analisa Perhitungan Anggaran Penjualan Telur pada P.O Kinantan Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Lima Puluh Kota**

Telur merupakan hasil panen dari beternak ayam yang menjadi kebutuhan manusia sehari-hari. Maka untuk memenuhi kebutuhan manusia itu, dibutuhkan telur yang memiliki kualitas yang bagus.

 Sebelum menghitung anggaran penjualan telur pada P.O Kinantan Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, berikut adalah data penjualan telur P.O Kinantan Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel. 4**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Penjualan (Kuantitas) |
| 2011 | 7.236.000 Butir |
| 2012 | 6.012.000 Butir |
| 2013 | 6.633.000 Butir |
| 2014 | 7.214.400 Butir |
| 2015 | 6.553.800 Butir |

Dari data-data diatas, maka yang ditanya adalah Bagaimanakah analisis perhitungan anggaran penjualan telur pada P.O Kinantan Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Lima Puluh Kota ?

1. **Metode Rata-Rata BergerakAnggaran Penjualan Tahun 2016**

= Penjualan Tahun 2011 + 2012 + 2013 + 2014 + 2015

 Jumlah Tahun

= 7.236.000 + 6.012.000 + 6.633.000 + 7.214.400 + 6.553.800

 5

= 6.729.840

**Tabel. 5**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Penjualan (Kuantitas) |
| 2011 | 7.236.000 Butir |
| 2012 | 6.012.000 Butir |
| 2013 | 6.633.000 Butir |
| 2014 | 7.214.400 Butir |
| 2015 | 6.553.800 Butir |
| 2016 | 6.729.840 Butir |

1. **Metode Trend Moment**

Berikut table 6. untuk memudahkan metode trend moment:

**Tabel 6.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Y | X | XY | X2 |
| 2011 | 7.236.000 | 0 | 0 | 0 |
| 2012 | 6.012.000 | 1 | 6.012.000 | 1 |
| 2013 | 6.633.000 | 2 | 13.266.000 | 4 |
| 2014 | 7.214.400 | 3 | 21.643.200 | 9 |
| 2015 | 6.553.800 | 4 | 26.215.200 | 16 |
| Ʃ | 33.649.200 | 10 | 67.136.400 | 30 |

Y = data penjualan tahun sebelumnya

X = tahun ke-

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan penganggaran biaya bahan bahan baku dan perkembangan PO. Kinantan di Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Lima Puluh Kota :

1. Harga pakan yang tidak stabil. Jika harga pakan naik, sedangkan harga penjualan telur di pasar murah, dapat menyebabkan merosotnya penjualan telur di pasar sehingga para pengusaha ternak ayam ras petelur mengalami kerugian besar.
2. Anggaran biaya bahan pakan akan naik jika jumlah populasi ayam berkembang dan harga pakan pun stabil, dan sebaliknya anggaran biaya bahan pakan akan menurun jika jumlah populasi ayam menurun dikarenakan naiknya harga pakan.
3. Penjualan telur pada P.O Kinantan di Kenagarian Pilubang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016 dianggarkan sebesar 6.600.240 Butir.

**Saran**

Setelah melakukan penelitian hingga selesainya penulisan tugas akhir ini, saran yang penulis ingin sampaikan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan ini bisa fokus dalam masalah anggaran, bukan hanya fokus kepada perawatan ternak ataupun perluasan kandang, karena anggaran merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. Kepada pemimpin perusahaan, hendaknya memiliki buku rancangan anggaran agar dapat disusun rencana-rencana perusahaan dalam masa yang akan datang.
3. Semoga P.O Kinantan dapat menjadi perusahaan peternakan ayam ras petelur yang terkemuka dan maju agar dapat memberikan kualitas telur yang baik demi memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan*, Buku I Edisi 2003/2004. Penerbit BPFE, Yogyakarta

Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggraini, 2007 *Anggaran Bisnis : Analisin Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Herman, Edi 2006 *Penganggaran Korporasi : Suatu Pendekatan Terintegratif*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

Narafin, M, 2004. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Narafin, M, 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Rasyaf, Muhammad, 2006. *Beternak Ayam Petelur*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta

Rasyaf, Muhammad, 2000. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta

Rudianto, 2009. *Penganggaran : Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Penerbit Erlangga, Jakarta

Shin, Jae K Dan Joel G. Siegel, 2001. *Budgeting*, Alih Bahasa : Julius Mulyadi dan Neneng Natalia. Penerbit Erlangga, Jakarta

Sudaryani, Titik dan Hari Santosa, 2005. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Di Kandang Baterai*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta

Welsch, Glenn A, Ronald W Hilton, Dan Paul N. Garden, 1995. *Budgeting (Penyusunan Anggaran Perusahaan)*. Penerjemah : Anassidik. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta